

## Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual tentang ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil

Idris\*, Enggar

Akademi Kebidanan Palu, Sulawesi Tengah  
\*Email Korespondensi: idriszaidani90@gmail.com

### Article Info

### ABSTRACT

#### Article history:

Submitted: 2019-03-06

Accepted: 2019-04-16

Published: 2019-04-22

#### Keywords:

Exclusive  
Breastfeeding;  
Audio Visual;  
Knowledge;  
Attitude

Breastfeeding is a physiological process to provide optimal nutrition for babies and one of the first steps for humans to have a healthy and prosperous life. The low coverage of exclusive breastfeeding is still a big problem for the State of Indonesia. There are several ways that can be done to increase exclusive breastfeeding, one of which is health education. The use of video as a means of education is now starting to be developed in line with current technological advances. The purpose of this study was to determine the effect of exclusive breastfeeding counseling with audio visual on the knowledge and attitudes of pregnant women in the work area of Singgani Health Center. This research is a pre-experimental study with the design of one group pretest-posttest. The number of samples is 33 respondents. The sampling technique uses purposive sampling. The analysis used in this study was the Wilcoxon test. The results of the univariate analysis of data on pretest knowledge with good categories were 24 people (72.7%) and the poor categories were 9 people (27.3%) Knowledge of posttest with good categories as many as 21 people (63.6%) were less than 12 people (36.4%). The pretest attitude in the good category was 16 people (48.4%), the poor category was 17 people (51.6%). The posttest attitude in the good category was 21 people (63.6%) in the poor category of 12 people (36.4%). The results of the bivariate analysis of the knowledge of the pretest posttest knowledge (p-value 0.002). The posttest pretest attitude (p-value 0.363. The conclusion shows that there is the influence of exclusive breastfeeding counseling with video media on the knowledge of pregnant women in the Singgani Health. There is no effect of exclusive breastfeeding counseling with audio visual on the attitudes of pregnant women in the Singgani Health Center. The suggestion is that midwives are expected to further increase the use of increasingly developing technology, one of which is the use of audio visual to provide counseling.

### PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menilai ASI adalah sumber gizi terbaik bagi bayi dan batita atau bayi dibawah usia tiga tahun. WHO mengatakan ASI memberi manfaat kesehatan seumur hidup. Menurut WHO orang yang pernah mendapat ASI sewaktu bayi memiliki kemungkinan lebih kecil menghadapi masalah berat badan atau obesitas dalam hidupnya kelak.<sup>1</sup> Mereka juga kurang rentan terhadap diabetes dan tampil lebih baik dalam uji kecerdasan.<sup>2</sup>

Bayi usia 0-6 bulan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal hanya dengan mengandalkan asupan gizi dari Air Susu Ibu (ASI). ASI adalah nutrisi alamiah terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal bayi. ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, yang meliputi hormon, antibodi, faktor kekebalan dan antioksidan.<sup>2</sup>

Kesuksesan dan keberhasilan menyusui, akan sangat dipengaruhi oleh kesiapan ibu sendiri baik secara fisik maupun mentalnya untuk menyusui. Secara *hipotetik* (argumen) kesiapan ibu sendiri baik untuk melahirkan dan menyusui akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu perihal manfaat ASI. Pengetahuan ibu yang semakin baik, diestimasi ibu akan lebih siap menyusui. Seorang ayah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan ibu menyusui, terutama untuk menjaga agar refleks oksitosin lancar, ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan dukungan-dukungan praktis lainnya. Keberhasilan menyusui seorang ibu tidak hanya tergantung pada sang ibu sendiri, tetapi juga pada ayah si bayi.<sup>3</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada bayi seperti umur ibu yang masih terlalu muda saat pertama melahirkan sehingga tidak mengerti akan kebutuhan bayi, pengaruh pekerjaan dimana ibu-ibu yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan ibu rumah tangga, pengaruh pendidikan yang rendah serta pengetahuan yang kurang atau diakibatkan oleh kurangnya informasi dari pihak tenaga kesehatan, keluarga dan masyarakat.<sup>4</sup>

ASI memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberikan ASI akan lebih sehat dan jarang dirawat di rumah sakit. Selain itu pemberian ASI sampai usia 2 tahun berhubungan dengan periode 1000 hari pertama dalam kehidupan atau disebut periode emas (*golden period*). Hal ini dikarenakan periode awal kehidupan juga disebut sebagai periode sensitif yaitu didasarkan pada masa kehamilan (janin) sampai anak usia 2 tahun terjadi proses tumbuh kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain, dengan memastikan pemberian ASI yang optimal, negara dapat mencegah potensi penyakit diare dan pneumonia yang dialami oleh bayi atau balita yang tidak diberikan ASI secara teratur.<sup>5</sup>

ASI secara bermakna akan mengurangi sakit yang berat. Sedangkan bayi yang minum susu formula kemungkinan dirawat di rumah sakit karena infeksi bakteri hampir empat kali lebih sering dibanding bayi ASI Eksklusif. Bayi susu formula juga lebih sering menderita penyakit muntaber, kematian mendadak, penyakit hati, dan penderitaan lain seperti kurang gizi dan busung lapar.<sup>3</sup>

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Republik Indonesia selama 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2015 capaian ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2012 berada pada angka 48,62%, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2013 yaitu 54,34%, sedangkan pada tahun 2014 capaian ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan yaitu menjadi 52,3%. Tahun 2015 cakupan ASI eksklusif mengalami kenaikan menjadi 55,7%.<sup>5-8</sup>

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, pada tahun 2014 jumlah bayi sebanyak 32.607 bayi dan jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 18.087 bayi (55,5%). Tahun 2015 jumlah bayi sebanyak 36.554 bayi dan jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 20.455 jiwa (56,0%). Secara rata-rata cakupan pemberian ASI Eksklusif di provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami *trend* kenaikan yang belum signifikan, dimana pada

tahun 2013 sebesar 54,7%.<sup>9-11</sup> Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah Puskesmas yang ada di kota Palu sebanyak 12 Puskesmas. Puskesmas Singgani pada tahun 2015 dengan jumlah bayi 567 dan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 408 bayi (71,96%).<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Singgani kepada bidan disana, bahwa di wilayah kerja puskesmas Singgani sering dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif kepada ibu hamil pada saat kelas ibu hamil dan posyandu dengan menggunakan media *lifleat* dan *flip chart*. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ibu-ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Singgani bahwa dari 10 ibu hamil hanya 2 ibu hamil yang tahu tentang ASI eksklusif namun kurang mengetahui apa manfaat dari ASI eksklusif yang diberikan kepada bayi. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif akan mempengaruhi sikap ibu untuk memberikan ASI kepada bayi, sehingga sangat perlu dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif pada saat kehamilan agar ibu-ibu lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Singgani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *analitik* dengan jenis penelitian *pre eksperimental* dan desain yang di gunakan adalah desain *one group pretest-postest*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Singgani Kota Palu pada bulan Oktober s/d Desember 2017. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sampel yang memenuhi kriteria inklusi: (1) Semua ibu hamil tanpa memandang usia kehamilan (2) Ibu hamil yang datang mengikuti penyuluhan. Analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.. Untuk melihat kemaknaan perhitungan uji statistik yang digunakan derajat kepercayaan 99%,  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n=33)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
Berisiko (>35 thn)	5	15,2
Tidak Berisiko (20-35)	28	84,8
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar (SD)	9	27,3
Pendidikan Menengah	20	60,6
Pendidikan Tinggi (PT)	4	20,1
<b>Pekerjaan</b>		
URT	31	93,9
Honorer	1	3,0
PNS	1	3,0

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik umur responden dalam penelitian ini, responden yang paling banyak berumur 20-35 tahun (tidak berisiko) yaitu 28 orang (84,8%), responden yang berumur >35 tahun (berisiko) yaitu 5 orang (15,2%). Tingkat pendidikan responden yang paling banyak berpendidikan

menengah yaitu 20 orang (60,6%) dan yang paling sedikit berpendidikan tinggi yaitu 4 orang (20,1%). Pekerjaan responden yang paling banyak adalah IRT yaitu 31 orang (93,9%) dan pekerjaan paling sedikit adalah honorer 1 orang (3%) dan PNS 1 orang (3%).

Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif Sebelum diberikan Penyuluhan (Pretest) dan Sesudah Penyuluhan (posttest) dengan Media Audio Visual

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Pre-test		
Baik	24	72,7
Kurang baik	9	27,3
Post-test		
Baik	21	63,6
Kurang baik	12	26,4
<b>Sikap</b>		
Pre-test		
Baik	16	48,4
Kurang baik	17	51,6
Post-test		
Baik	21	63,6
Kurang baik	12	26,4

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang ASI eksklusif sebelum diberikan penyuluhan menggunakan audio visual dengan kategori baik sebanyak 24 responden (72,7%) dan kategori kurang baik sebanyak 9 responden (27,3%). Pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan menggunakan audio visual dengan kategori baik sebanyak 21 orang (63,6%) dan responden dengan kategori kurang baik sebanyak 12 orang (36,4%). Berdasarkan analisis peneliti, bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden mengalami peningkatan dari rata-rata *pretest* 8,52 menjadi 9,36 saat *posttest*. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) dengan audio visual dengan kategori baik sebanyak 16 responden (48,4%) dan kategori kurang baik sebanyak 17 responden (51,6%). Sikap ibu hamil setelah diberikan penyuluhan (*posttest*) 21 responden (63,7%) dan kategori kurang baik sebanyak 12 responden (36,3%).

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil

Variabel	Mean rank	Ties	Sum of rank	P value	n
Pengetahuan					
Pretest-posttest	10,47	14	167,50	0,002	33
Sikap					
Pretest-posttest	18,54	4	259,50	0,363	33

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil analisis statistik dengan nilai rata-rata ranking 10,47. Hasil perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan audio visual sebanyak 16 ibu hamil yang mengalami kenaikan pengetahuan dan 14 ibu hamil yang memiliki pengetahuan tetap. Uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p value* 0,002 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa

ada pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif dengan audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil analisis statistik dengan nilai rata-rata ranking 18,54. Hasil perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan audio visual sebanyak 14 ibu hamil yang memiliki sikap baik dan 4 ibu hamil yang memiliki sikap tetap. Uji *wilcoxon* diperoleh nilai *P value* 0,363 ( $>0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif dengan audio visual terhadap sikap ibu hamil.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil *pretest* sebanyak 24 responden (72,7%) yang memiliki pengetahuan baik dan hasil *posttest* sebanyak 21 responden (63,6%) yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan analisis peneliti, bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden mengalami peningkatan dari rata-rata *pretest* 8,52 menjadi 9,36 saat *posttest*. Hal tersebut membuktikan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual. Namun, dilihat dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik mengalami penurunan dari 24 responden saat *pretest* menjadi 21 responden saat *posttest*. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pemberian penyuluhan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan menunjukkan hasil analisis statistik dengan nilai rata-rata ranking 10,47. Hasil perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan audio visual sebanyak 16 ibu hamil yang mengalami peningkatan pengetahuan dan 14 ibu hamil yang memiliki pengetahuan tetap. Uji *wilcoxon* diperoleh nilai  $p=0,002$  ( $<0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif dengan audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Singgani kota Palu.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif dengan audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil. Berdasarkan analisis peneliti, bahwa penggunaan audio visual dalam memberikan penyuluhan sangat mempermudah seseorang dalam menerima suatu informasi sehingga meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan audio visual selain memperlihatkan gambar namun juga memberikan efek suara, sehingga indera penglihat dan indera pendengar bekerja secara bersama dan membuat otak bekerja lebih baik untuk penyerapan suatu informasi. Penyuluhan yang dilakukan kepada ibu hamil diharapkan saat ibu hamil tersebut melahirkan, ibu memiliki motivasi untuk langsung memberikan bayinya ASI, tanpa harus memberikan madu atau air gula terlebih dahulu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono 2013 yang membagi menjadi 3 kelompok dengan membandingkan antara kelompok "Audio-visual", kelompok "booklet" dan kelompok "Kontrol". Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Audio Visual memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan media lain dengan nilai  $p < 0,05$ .<sup>13</sup> Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa audio-visual adalah media terbaik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Selain itu dapat meningkatkan kualitas didik orangtua terhadap anaknya sehingga diharapkan anaknya dapat berkembang dan menjadi manusia yang berguna bagi keluarga dan negara.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Merdhika, dkk 2014 bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif.<sup>14</sup> Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh faktor lain yang meliputi umur ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun (tidak berisiko) sebanyak 28 responden (84,8%), dan yang berumur >35 tahun (berisiko) sebanyak 5 responden (15,2%). Dimana pada umur ini ibu banyak yang bekerja dan pada usia tersebut ibu dalam masa produktif sehingga lebih banyak terpapar dengan informasi yang berhubungan dengan ASI eksklusif. Rentang umur 20-35 tahun lebih aktif dalam kegiatan kesehatan seperti posyandu, penyuluhan kesehatan serta kelas ibu hamil.<sup>15</sup>

Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Hasil penelitian menunjukkan yang memiliki pendidikan dasar 9 responden (27,3%), pendidikan menengah 20 responden (60,6%), pendidikan tinggi 4 responden (20,1%). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.<sup>16</sup>

Hasil penelitian untuk sikap pada ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan tabel menunjukkan hasil *pretest* sebanyak 16 responden (48,4%) yang memiliki sikap baik dan hasil *posttest* sebanyak 21 responden (63,7%) yang memiliki sikap baik. Hasil analisis univariat menunjukkan peningkatan jumlah responden yang memiliki sikap baik, hal ini dikarenakan sikap seseorang dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan karena itu pula sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.<sup>16</sup>

Hasil perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan audio visual sebanyak 14 ibu hamil yang memiliki sikap baik dan 4 ibu hamil yang memiliki sikap tetap. Uji *wilcoxon* diperoleh nilai *P value* 0,363 (>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penyuluhan tentang ASI Eksklusif dengan menggunakan media audio visual terhadap sikap ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Singgani kota Palu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif dengan menggunakan media audio visual terhadap sikap ibu hamil. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari, dkk 2014 bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual terhadap perilaku ibu dalam menyusui bayinya. Kemampuan pada diri seseorang tidak harus didasari pada pengetahuan atau sikap saja. Meskipun perilaku akan lebih langgeng apabila didasari oleh pengetahuan, tetapi hal tersebut juga dapat terkait dengan budaya sosial yang tidak menjadikan atau tidak mengharuskan tindakan yang baik menjadi keharusan bagi ibu atau keluarga dalam melakukan perawatan pada bayinya.<sup>17</sup>

Media penyuluhan menggunakan audio visual memang memiliki kelebihan dalam memanipulasi suatu waktu dan kondisi bahkan ruang yang dapat membantu seseorang untuk melihat dan mengetahui suatu kejadian yang sudah terjadi bahkan belum terjadi.<sup>16</sup> Penggunaan audio visual dalam penelitian ini sangat membantu dan mempermudah ibu untuk melihat dan memahami bagaimana berperilaku yang baik dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan sikap ibu tidak mengalami perubahan setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianah, dkk 2013, hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan kepercayaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi. Ibu umumnya memiliki kemauan untuk memberikan ASI terhadap bayinya, namun ibu mudah menghentikan pemberian ASI ketika menemui tantangan. Pengetahuan tentang ASI eksklusif serta motivasi pemberian ASI eksklusif yang kurang mempengaruhi perilaku/sikap ibu yang diakibatkan oleh masih melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makan pada bayi seperti pemberian madu. Perilaku menyusui yang kurang mendukung diantaranya membuang kolostrum karena dianggap tidak bersih dan kotor, pemberian makanan/minuman sebelum ASI keluar, serta kurangnya rasa percaya diri dari ibu bahwa ASI tidak akan cukup untuk bayinya.<sup>18</sup>

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Ada pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Singgani. Tidak ada pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual tentang ASI Eksklusif terhadap sikap ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Singgani. Diharapkan semua tenaga kesehatan lebih meningkatkan metode penyuluhan misalnya audio visual dilengkapi dengan dampak-dampak jika tidak memberikan ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Expert Consultation on the Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding [Internet]. World Health Organization; 2001. Tersedia pada: [https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/67219/WHO\\_NHD\\_01.09.pdf?ua=1](https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/67219/WHO_NHD_01.09.pdf?ua=1)
2. Aminah TC, Ratnawati LY, Sulistiyani S. Perbedaan Status Gizi dan Status Infeksi Bayi (6-11 Bulan) yang Diberi ASI Eksklusif dengan yang Diberi Susu Formula (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember) [The Differences of Nutritional Status and Infection Status between Exclusive B. J Pustaka Kesehatan [Internet]. 2014 [dikutip 15 Februari 2019];2(2):293–9. Tersedia pada: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/1788>
3. Roesli U. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya; 2005.
4. Soetjningsih. ASI: Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC; 1997.
5. Kementerian Kesehatan R.I. Profil Kesehatan Indonesia 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.; 2014.
6. Kementerian Kesehatan R.I. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.; 2013.
7. Kementerian Kesehatan R.I. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.; 2015.
8. Kementerian Kesehatan R.I. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.; 2016.
9. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif 2013. Palu; 2014.

10. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. Cakupan ASI Pemberian Eksklusif 2014. Palu; 2015.
11. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. Cakupan ASI Pemberian Eksklusif 2015. Palu; 2016.
12. Dinas Kesehatan Kota Palu. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif 2015. Palu; 2016.
13. Wicaksono D. Pengaruh Media Audio-Visual MP-Asi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Baduta di Puskesmas Kelurahan Johar Baru. ETHOS (Jurnal Penelit dan Pengabdian) [Internet]. 30 Juni 2016;4(2):291. Tersedia pada: <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/ethos/article/view/1974>
14. Merdhika WAR, Mardji, Devi M. Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Teknol Dan Kejuru. 2014;37(1):65–72.
15. Setyawati K. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang [Internet]. Universitas Kristen Satya Wacana; 2012. Tersedia pada: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/2749>
16. Wawan A, Dewi M. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
17. Wulansari I. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Air Susu Ibu Dengan Media Video Terhadap Perilaku Ibu Di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Stikes Kusuma Husada; 2014.
18. Yulianah N, Bahar B, Salam A. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kepercayaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone Tahun 2013. Universitas Hasanuddin; 2013.